

BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

4.1. Hasil dan Analisis Penelitian

Pada bab ini penulis menjabarkan dan menjelaskan temuan yang didapat oleh penulis selama proses pengkajian studi literatur, observasi lapangan hingga hasil wawancara. Dalam menganalisis data penelitian, penulis mengurutkan data yang di dapat dengan teori yang sudah diidentifikasi. Data awal yang di dapat oleh penulis yaitu mengenai kampung kota tersebut, penulis mengidentifikasi mengenai definisi kampung kota, lalu penulis mengerucutkan definisi tersebut untuk mengetahui demografi dari kampung akuarium serta wilayah sekitarnya.

Selanjutnya penulis menjabarkan hasil wawancara yang telah di peroleh, untuk mendapatkan hasil penelitian yang tepat, penulis memulai untuk mengetahui pelaku yang terlibat dalam revitalisasi Kampung Akuarium lalu penulis mengidentifikasi *image*, *space* dan *character* sebagai penelusuran awal pendekatan-pendekatan arsitektur yang terjadi di Kampung Akuarium. Setelah melakukan penelusuran awal data yang didapatkan yaitu mengenai pemahaman ruang, dalam menganalisis bagian ini penulis menggunakan dokumen yang didapatkan saat wawancara dengan arsitek serta menghasilkan pencetusan karakter melalui Conceptual Triad of Space and Production yang dapat digunakan untuk pondasi awal pembentukan karakter. Setelah itu penulis mendapatkan data pendamping, bahwa metode desain partisipatif sangat efektif untuk digunakan sebagai alat yang dapat di terapkan oleh tiap kampung kota dalam membentuk karakter kampung kota.

Pada data temuan ini penulis mengkategorikan hasil data yang didapat serta menganalisis sesuai dengan kajian teori yang digunakan oleh penulis sebagai berikut:

4.1.1. Kampung Kota

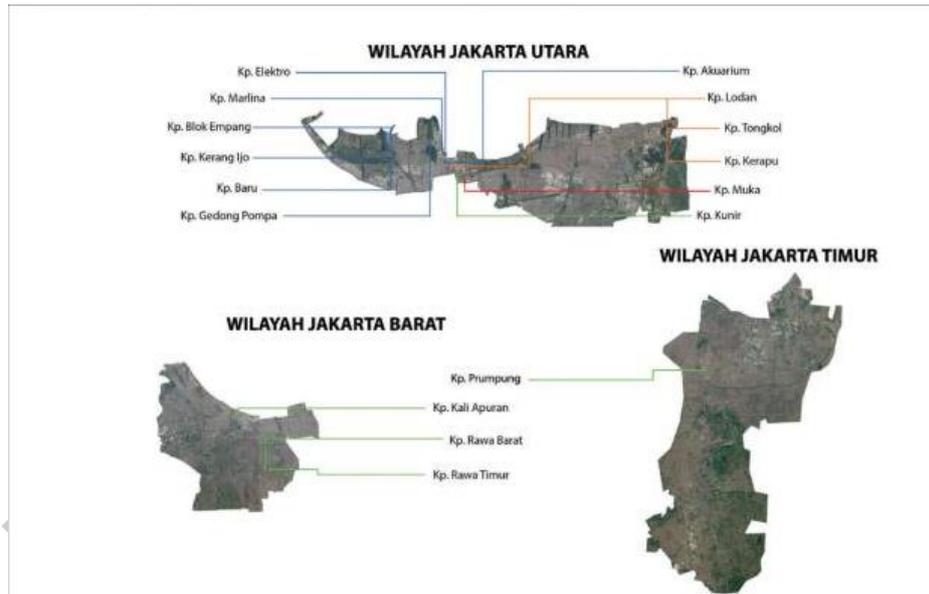
Kampung kota merupakan bentuk pemukiman yang berada diwilayah perkotaan. Menurut kalimat yang dikutip oleh DPU Kulon Progo

(Dinas Pemukiman Umum Kabupaten Kulon Progo, 2020), kampung merupakan bentuk asli dari kota-kota di Indonesia. Melampaui formalisme dan aturan tata kota, kampung kota lebih jelas menggambarkan kemanusiaan dan hiruk pikuk kehidupan yang ada di kota, yang sekali lagi dicari oleh negara-negara maju melalui konsep tata kota, konsep sosialisme, makna kota baru. *Urban village* merupakan fenomena yang umum terjadi terutama di negara berkembang, dimana perkembangan model sosial budaya masyarakat berbeda dengan tuntutan kehidupan perkotaan yang dilihat dari luarnya (Dinas Pemukiman Umum Kabupaten Kulon Progo, 2020). Di perkotaan tersirat adanya “kelebihan penduduk” dan “kemiskinan”, dan keduanya mengatakan bahwa kampung merupakan bagian integral dari kota. Sebagai bagian integral dari suatu kawasan perkotaan, kampung kota merupakan salah satu komponen yang membentuk struktur perkotaan.

Bentuk organik dari sebuah kawasan pemukiman di kota (terbentuk tanpa perencanaan atau dikembangkan sebelum pelaksanaan rencana, perencanaan tetapi dengan nilai budaya).



Gambar 4. 1 Wilayah Kampung Kota DKI Jakarta
Sumber: (Profil 16 Kampung Kota DKI Jakarta, 2017)



Gambar 4. 2 Zoning Wilayah Kampung Kota
 Sumber: (Profil 16 Kampung Kota DKI Jakarta, 2017)

Kampung Akuarium merupakan pemukiman yang berbatasan dengan laut yang dipergunakan sebagai mata pencaharian. Wilayah ini merupakan wilayah padat penduduk, ada beberapa bentuk hunian permanen di wilayah ini. Bentuk kawasan pemukiman di wilayah ini walaupun padat namun alami (organik). Menurut laporan pengamatan yang dilakukan oleh mahasiswa saat Temu Karya Ilmiah Mahasiswa Arsitektur Indonesia ke-33, Kampung akuarium mengalami perubahan penduduk karena adanya penggusuran.

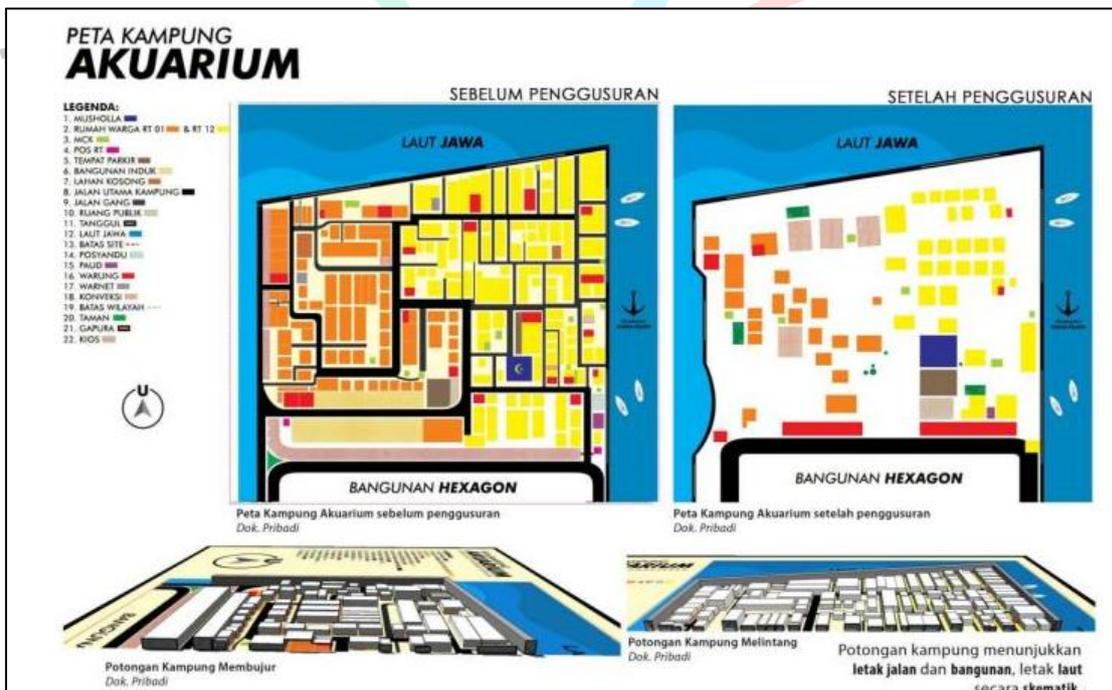
Tabel 4. 1 Data Sekunder

Data Sekunder	
Jumlah Penduduk	
Jumlah KK sebelum tergusur	386 KK
Jumlah KK setelah tergusur	170 KK
Jumlah Jiwa	+/- 700 Jiwa
Jumlah Bangunan	
Sebelum di Gusur	241
Setelah di Gusur	74
Batasan Wilayah	

Utara	Teluk Jakarta dan Laut Jawa
Selatan	Pasar Hexagon, Menara Syahbandar, dan Museum Bahari
Barat	Kampung Luar Batang
Timur	Pelabuhan Sunda Kelapa
Luas Wilayah	+/- 1,87 Hektar

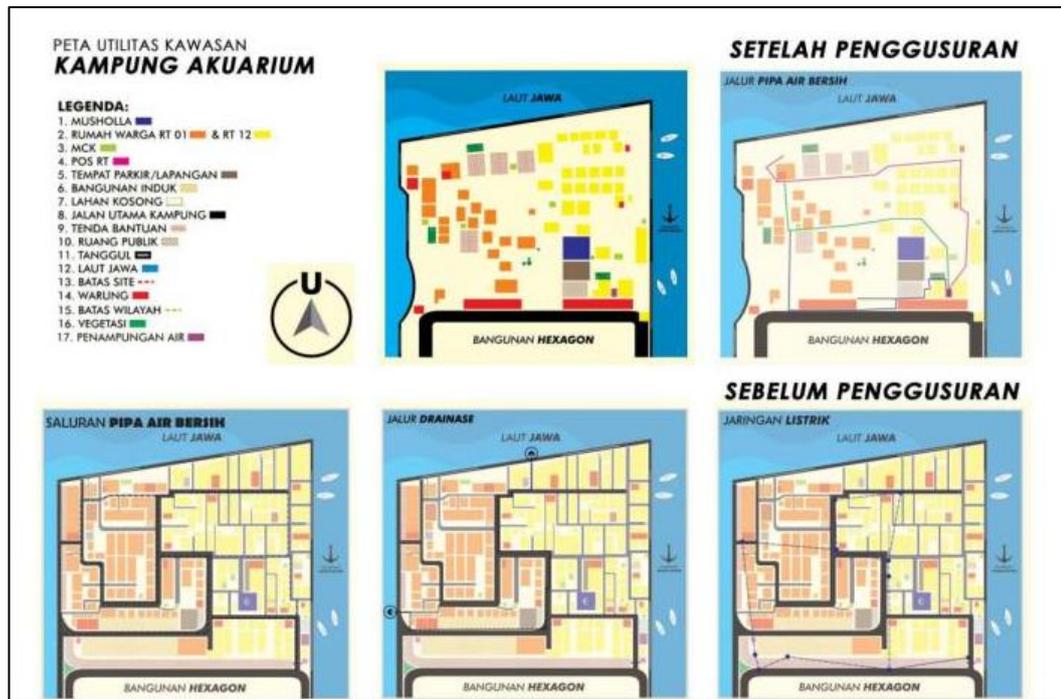
Sumber: (Profil 16 Kampung Kota DKI Jakarta, 2017)

Masyarakat yang berada di wilayah ini merupakan pendatang yang dimana mata pencaharian mereka yaitu driver online, kuli angkut, nelayan, pengusaha warung, dan karyawan. Sebelum penggusuran, terdapat gang-gang karena adanya pemukiman. Mempertahankan kebutuhan ruang aktivitas sehari-hari masyarakat Kampung Akuarium merupakan salah satu hal yang utama yang perlu diperhatikan. Seperti kebutuhan interaksi masyarakat yang terjadi di gang-gang kawasan ini. Adanya penggusuran mengurangi tingkat penduduk dan juga mengurangi luasan interaksi yang bisa dijangkau oleh masyarakat.



Gambar 4. 3 Peta Kawasan Kampung Akuarium

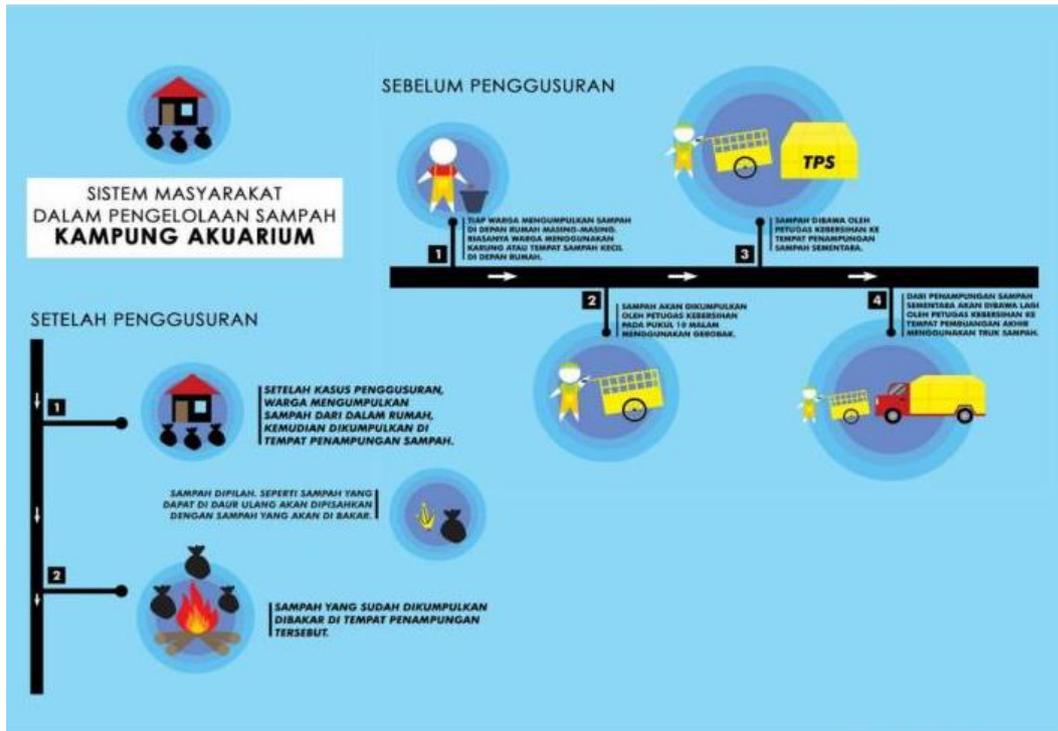
Sumber: (Profil 16 Kampung Kota DKI Jakarta, 2017)



Gambar 4. 4 Peta Utilitas Kampung Akuarium

Sumber: (Profil 16 Kampung Kota DKI Jakarta, 2017)

Permasalahan yang terjadi di kampung kota khususnya pada Kampung Akuarium sangatlah banyak. Salah satu perubahan yang terjadi di Kampung Akuarium yaitu air dan sampah. Banyak sekali perubahan yang terjadi setelah penggusuran, setelah penggusuran masyarakat mendapatkan aliran air bersih dari Kampung Kerapu yang ditampung di penampungan lalu di distribusikan oleh mesin pompa. Permasalahan sampah menjadi hal yang tidak bisa di hindari, setelah adanya penggusuran, masyarakat menampung sampah di sekitar pemukiman lalu membakar sampah tersebut. Titik pembuangan tidak tentu, dikarenakan hal tersebut banyak sekali sampah berada di tempat yang tidak semestinya menjadikan kawasan ini menjadi kumuh.



Gambar 4. 5 Sistem Pengelolaan Sampah Kampung Akuarium
 Sumber: (Profil 16 Kampung Kota DKI Jakarta, 2017)



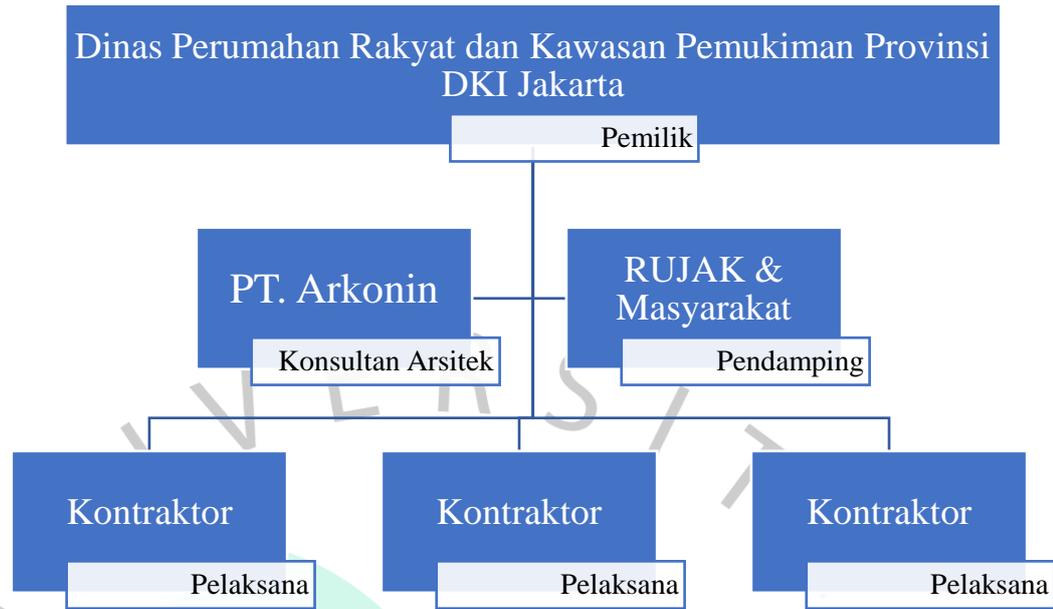
Gambar 4. 6 Sistem Pengolahan Air Kampung Akuarium
 Sumber: (Profil 16 Kampung Kota DKI Jakarta, 2017)

4.1.2. Planning in the face of conflict (Perencanaan dalam menghadapi konflik)

Perencanaan Kampung Akuarium melibatkan banyak sekali pihak. Pada dasarnya masyarakat menolak pengusuran kawasan mereka karena adanya keresahan di masyarakat. Mulai dari perekonomian dan lingkungan sosial. Selain itu, adanya pengusuran pada tahun 2016 ini mengakibatkan penurunan angka KK yang ada di wilayah Kampung Akuarium. Masyarakat di minta untuk mengungsi di tempat yang disediakan oleh pemerintah lalu ketika kampung mereka sudah selesai di revitalisasi maka masyarakat bisa kembali ke kampung mereka. Akan tetapi banyak sekali akhir-akhir ini harga sewa rusunawa yang tidak bisa diterima oleh masyarakat. Maka terjadinya lonjakan tunggakan karena masyarakat tidak mampu mengimbangi harga sewa.

Menurut teori John Forester, untuk menanggulangi kompleksitas proses perencanaan suatu kota perlunya kepentingan aktor dalam proses perancangan pembangunan kota. Perlu adanya pembagian khusus dalam proses ini, perlu adanya aktor untuk lokal banding zonasi, persetujuan subdivisi, aplikasi izin khusus, dan tinjauan desain. Hal ini diperlukan untuk mengetahui lebih detail kerja bagi beberapa pihak. Seperti kasus pembangunan Kampung Akuarium, pihak-pihak harus diberitahu mengenai tahapan pengerjaan dan juga tujuan untuk memudahkan negosiasi dan mediasi. Negosiasi dan mediasi merupakan hal yang sulit di lakukan ke masyarakat jika tepat penempatannya. Berikut contoh bagan proses pembangunan Kampung Akuarium.

Tabel 4. 2 Struktur Organisasi Revitalisasi Kampung Akuarium



Sumber: (Olahan Data Pribadi, 2022)

Kepemilikan tanah Kampung Akuarium adalah Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman Provinsi DKI Jakarta. Menurut wawancara yang dilakukan oleh Kenneth Zacharias, Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman Provinsi DKI Jakarta menunjuk langsung PT. Arkonin untuk pembangunan kampung susun ini mulai dari perencanaan sampai perizinan [Zacharias, 2022]. Tidak sampai situ, untuk membantu masyarakat memahami revitalisasi ini perlu waktu pendekatan antara pihak pengembang, pemerintah dan masyarakat. RUJAK Center for Urban Studies merupakan suatu lembaga yang membantu pengembang untuk melakukan proses pendekatan ini. RUJAK membantu masyarakat dalam menangani permasalahan yang ada di Kampung Akuarium serta hal apa saja yang diinginkan oleh masyarakat saat pembangunan kembali kampung mereka [Zacharias]. Pendekatan-pendekatan tersebut di tuangkan di dalam desain untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat kampung. Hal ini menggunakan metode desain partisipatif, dimana masyarakat ikut serta dalam membuat ide desain yang di inginkan untuk menjawab kebutuhan-kebutuhan amasyarakat.

Selanjutnya, pihak pengembang mengurus segala kebutuhan administrasi dan perancangan, dan melalui tahapan sidang. Walaupun kepemilikan tanah

milik Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman Provinsi DKI Jakarta (Dinas PRKP), keseluruhan administrasi tetap dilakukan sesuai peraturan pemerintah yang semestinya.

- PENJELASAN :
- PERDA No. 1 Tahun 2014 Tentang Rencana Detail Tata Ruang Dan Peraturan Zonasi (RDTR Dan PZ)
 - Pasal 618 Ayat (2) Tentang Garis Sempadan Bangunan
 - Bidang Tanah Yang Terkena Rencana Jalan Dipergunakan Untuk Kepentingan Umum
 - Perkerasan Halaman Harus Dengan Struktur Yang Dapat Meresap Air
 - Diwajibkan Menyediakan Tempat Penampungan Sampah
 - Diwajibkan Untuk Menyediakan Sumur Resapan dan/atau Kolam Resapan Sesuai Peraturan Gubernur Nomor 20 Tahun 2013 Tentang Sumur Resapan, dan Ruang Terbuka Hijau yang Disiapkan Secara Utuh dari Total Luas Persil dan Menanaminya dengan Taman Peneduh, Tanpa Perkerasan, Penempatannya pada Halaman Muka dan/atau Samping Bangunan
 - Instruksi Gubernur Provinsi DKI Jakarta No. 197 Tahun 2008 Tentang Percepatan Pembuatan Lubang Biopori
 - KRK ini Tidak berlaku Apabila Diketahui Terdapat Ketidaksesuaian Informasi Yang Tertera di KRK Maupun Terdapat Sengketa atau Gugatan dari Pihak Lain
 - Ketetapan Rencana Kota Untuk Permohonan IMB Tidak Menyatakan Hak Atas Tanah
 - Pengukuran Dilapangan Sesuai Arahan Penunjuk Batas dari Pemerintah Provinsi DKI Jakarta cq Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Provinsi DKI Jakarta, Terhadap Selisih/Perbedaan Luas Pada Hasil Ukur dengan KIB (A) Tanah Merupakan Terhadap Perbedaan Luas tersebut Agar Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Berkordinasi Tanggung Jawab Penunjuk Batas dengan Badan Pengelola Aset Daerah Provinsi DKI Jakarta
 - Surat Rekomendasi TSP No. 888/-1-853.15 tgl. 28 Februari 2020
 - Surat Rekomendasi Arkeologi di Situs Pelabuhan Tua Jakarta (Sektor Akuarium) No. 3083/-1.853.11 tgl. 10 Agustus 2020
 - Tangga kebakaran sesuai dengan arahan dari Damkar, sesuai surat No. 4961/-1.784.22 tgl. 3 November 2020.
 - Ketetapan Rencana Kota No. 07/C.23a/31.72.01.1001.05.018.P.3.g/1/-1.711.53/2019 tgl. 20 Mei 2019
 - Gambar pengukuran PLB No.6231/074.22 tgl. 9 Desember 2019
 - Pra sidang TABG-AP tgl. 4 Maret 2020 dengan hasil belum baik
 - Sidang TABG-AP tgl. 1 Juli 2020 dengan hasil baik
 - Jarak bebas bangunan sesuai dengan arahan dari DCK TRP, sesuai surat No. 3738/-1.792.1 tgl. 31 Agustus 2020 hal Tanggapan Permohonan Rekomendasi Teknis GSB 0 (No) dan Rencana Jalan
 - Surat jawaban Permohonan Informasi Batasan Ketinggian Bangunan No. 2172/-17.85.51 tgl. 24 Februari 2020

Gambar 4. 7 Penjelasan Proses Perancangan Desain Kampung Susun Akuarium
Sumber: Arkonin, 2022

- Bahwa apabila dalam lokasi tersebut terdapat aset Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dan/atau pihak lain, Nama PT / Perorangan / Pemohon wajib membebaskan dan menyelesaikan terlebih dahulu sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan
- Bahwa apabila data pendukung yang dijadikan dasar untuk penerbitan GPA ini terbukti tidak benar maka Nama PT / Perorangan / Pemohon melakukan pelanggaran terhadap ketentuan dalam GPA ini, maka GPA ini menjadi batal demi hukum dan segala risikonya menjadi beban dan tanggung jawab Nama PT / Perorangan / Pemohon termasuk kewajiban yang harus diserahkan kepada pemerintah Provinsi DKI Jakarta
- Bahwa apabila kemudian hari terbukti salah satu persyaratan GPA tidak benar atau palsu, maka GPA ini batal dengan sendirinya
- Bahwa apabila terjadi kekeliruan di dalam pengeluaran GPA ini, segala sesuatunya akan diralat / dirubah sebagaimana mestinya
- Bahwa apabila terdapat gugatan dan/atau tuntutan yang diajukan oleh pihak ketiga mengenai kepemilikan tanahnya maupun penerbitan GPA ini, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab Nama PT / Perorangan / Pemohon
- Apabila dikemudian hari terjadi kegagalan terhadap fungsi bangunan akibat perencanaan yang telah dibuat oleh Nama PT / Perorangan baik yang menyebabkan terjadinya kerugian materiil maupun non materiil kepada pihak lain, maka Nama PT / Perorangan harus bertanggung jawab terhadap segala dampak yang ditimbulkan baik berupa ganti rugi ataupun dikenakan tindak pidana apabila terjadi pelanggaran hukum serta membebaskan DPMPSTSP Provinsi DKI Jakarta dari segala tuntutan hukum yang ditimbulkan

Gambar 4. 8 Penjelasan Proses Perancangan Desain Kampung Susun Akuarium
(Sumber: Arkonin, 2022)

Sebelum memasuki tahap pengembangan desain perancangan, PT. Arkonin mendapatkan gambar kerja yang telah dibuat oleh RUIK Center for Urban Studies dan juga masyarakat. Pada proses ini, pihak RUIK Center for Urban Studies membuat sebuah konsep desain yang bertemakan *Vertical Living*. Pihak RUIK masih mempertahankan konsep *Neighbourhood* pada denah perencanaannya. Perencanaan Kampung Susun

Akuarium ini menjadi tipologi percontohan oleh Dinas Perumahan dan Permukiman DKI Jakarta (Kantor PRKP DKI Jakarta) menurut mereka tidak ada pemukiman bernama kampung. Jadi setelah Kampung Susun Akuarium dibangun, Dinas PRKP merencanakan pembangunan selanjutnya di Kampung Susun Jl. Tongkol No.10 dan Kampung Susun Bayam dekat Stadion JIS. Pada tahap perizinan dan *tendering*, pihak PT. Arkonin mengeluarkan gambar *for construction* [Zacharias,2022].

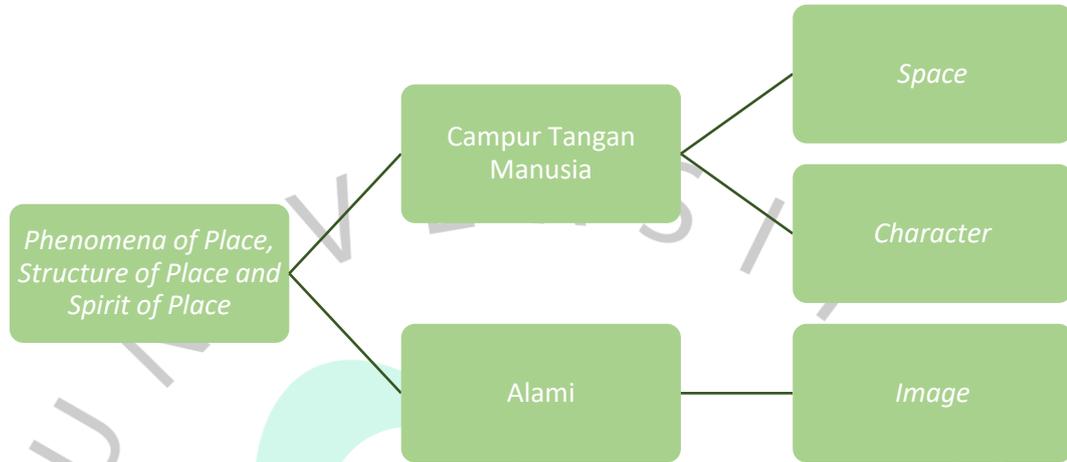
PT. Arkonin mempunyai kapabilitas secara legal yang ditunjuk langsung oleh Dinas Perumahan sehingga mampu mengatur desain yang telah dibuat oleh RUJAK sesuai peraturan pemerintah yang berlaku. Perubahan desain perencanaan cukup banyak karena sidang sebanyak tiga kali untuk mendapatkan surat rekomendasi menurut Pak Kenneth yaitu, sidang TSP bersama tim sidang Dinas Pemugaran, sidang TPAK dan TABG (Tim Penasihat Arsitektur Kota dan Tim Ahli Bangunan Gedung), yang ketiga sidang ke Damkar [Zacharias, 2022].

4.1.3. Genius Loci

Menurut teori yang digagas oleh Norberg-Schulz atau Steven Holl tentang Genius Loci, ini adalah pendekatan arsitektur yang mendasar karena arsitek harus menciptakan ruang yang masuk akal. Keberadaan morfologi spasial lingkungan merupakan suatu perhatian untuk mengetahui bentuk susunan lingkungan fisik. Hal yang diperhatikan saat pertimbangan yang direkomendasikan oleh dinas-dinas terkait yaitu:

- Analisis tata guna lahan
- Analisis tata letak massa
- Analisis terhadap sirkulasi
- Analisis tata kavling

Tabel 4. 3 Skema Genius Loci



Sumber: (Olahan Pribadi, 2022)

Saat perencanaan Kampung Susun Akuarium ini masyarakat merasa asing dengan perubahan-perubahan yang akan dilakukan. Padahal figur asing tersebut merupakan hal yang semestinya dan bisa hadir di pemukiman. Dengan membangun sebuah karakter perlunya elemen pemerhati saat perencanaan yang dilakukan di Kampung Akuarium seperti *identity*, *meaning*, *history* untuk memberikan kontribusi yang sama ketika lokasinya sama-sama menarik. Masyarakat dan pendamping mencoba membuat solusi desain yang baik dan berkarakter. Hal ini diperlukan sebagai dasar pembentukan kampung kota untuk itu perlu menelusuri *Image*, *Space*, dan *Character* dengan keadaan yang ada di Kampung Akuarium agar memudahkan suatu elemen non fisik terbentuk (Habibullah & Ekomadyo, 2021),

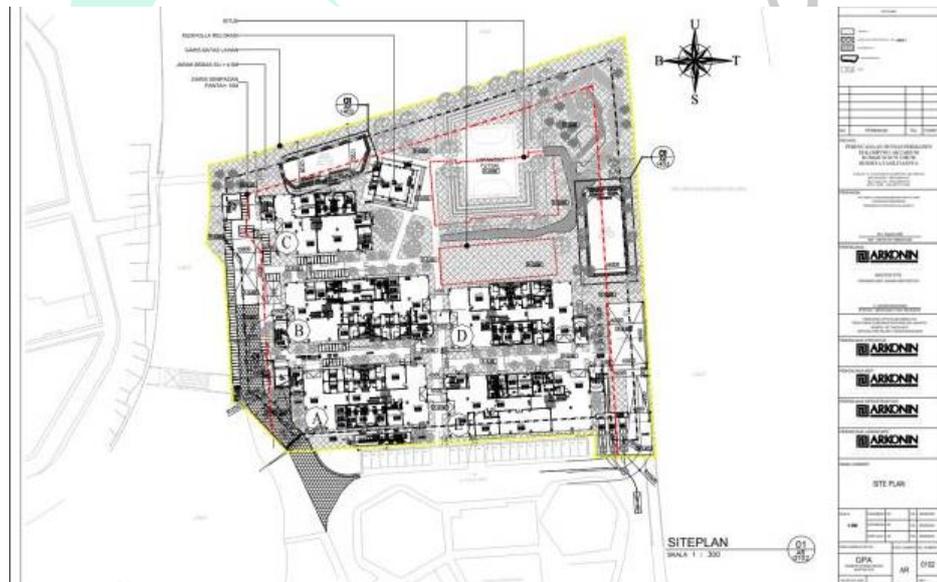
1) *Image*

Keunikan-keunikan dapat dilihat dari latar suasana yang terjadi di Kampung Akuarium, lalu di deskripsikan melalui 'rasa'. Hal ini seperti adanya suatu interaksi antar masyarakat yang terbentuk karena masyarakat sudah terbiasa dengan sikap sosial yang terjadi di dalam ruang pada kawasan ini. Masyarakat terbiasa bertemu dengan yang lainnya di gang-gang sekitar

rumah mereka. Hal ini sangat melekat dan harus dipertahankan sampai proses revitalisasi terlaksana.

2) *Space*

Elemen fisik dari sekitar Kampung Akuarium merupakan penentuan bagaimana posisi ruang terhadap temta tersebut. Menurut Pak Kenneth, saat membentuk posisi ruang terhadap tempat tersebut adanya penemuan-penemuan situs cagar budaya yang terkubur di dalam tanah dikarenakan tanah aluvial sehingga situs cagar budaya ini terkubur. Hal ini baru diketahui ketika proses penanaman pancang pada tapak dan juga menjadi pertimbangan apakah ditetapkan ada bangunan di atasnya atau tidak [Zacharias, 2022].



Gambar 4. 9 Letak Situs dan Perancangan Fasilitas yang Dibuat oleh Pihak Pengembang

(Sumber: Arkonin, 2020)

3) *Character*

Sebelum mengidentifikasi karakter saat proses perencanaan perlu melihat aktivitas dan juga kebiasaan untuk mempertimbangkan lingkungan tersebut. Saat proses pembentukan ini adanya eksplorasi suasana yang di bentuk sehingga menampilkan karakter baru yang dihadirkan di kawasan ini. Pada umumnya kawasan kampung kota

jarang sekali memiliki kegiatan bersama untuk kemajuan kawasan mereka. Dengan perancangan partisipatoris membantu masyarakat memiliki suatu nilai dalam pembentukan karakter seperti apa yang akan di gagas kedepannya.

Ketiga hal tersebut merupakan inti dari hal yang diharapkan oleh Norberg-Schulz dalam teori Genius Loci. Agar jiwa atau ruh dalam setiap tempat memiliki peran dan membentuk keunikan karakter dari tempat tersebut.

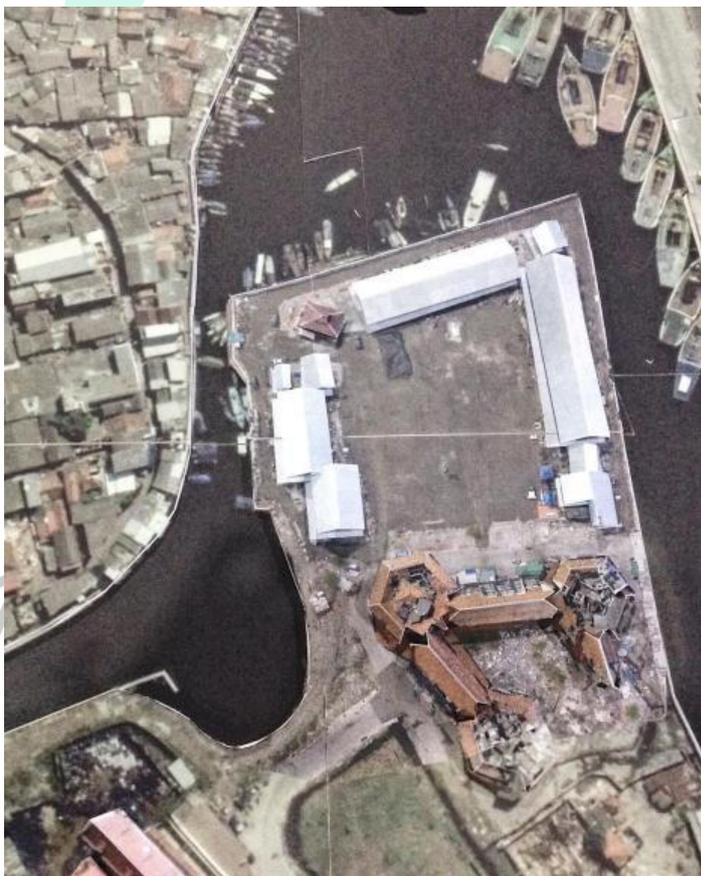
4.1.4. Teori Pemahaman Ruang

Makna ruang sangatlah beragam, ruang juga menampakkan keseluruhan aktivitas manusia yang berisikan hal-hal fisik dan non fisik lalu ditampilkan melalui persepsi, pemahaman dan ingatan. Sebelum merancang suatu ruan perlu adanya perhatian dalam elemen di dalam ruang yang akan di rancang. Pada Kampung Akuarium sebelum di revitalisasi banyak sekali pemukiman sehingga akses jalan tidak terlihat. Hal ini menimbulkan kesan padat dalam kawasan ini dengan ditambahkan elemen sirkulasi yang relevan dengan kebutuhan aktivitas. Maka zona spasial dalam lingkungan ini lebih hidup dan berirama. Pengalaman ruang yang di dapatkan setelah direvitalisasi yaitu terciptanya ruang ilusi pada kawasan ini.

Tidak hanya bangunannya saja yang menciptakan ruang dan membangun ilusi pemukiman, akan tetapi adanya elemen tambahan yang terlihat oleh penglihatan yaitu permainan kontur pada ruang terbuka, volume ketebalan kolom membuat irama di dalam bangunan hidup serta objek fasilitas yang ada di kawasan ini menjadi gabungan yang efektif sehingga hal ini menjadi memori pengalaman ruang baru.



Gambar 4. 10 Kawasan Kampung Aquarium sebelum terdusur
Sumber: Instagram @kampung_akuarium, 2018



Gambar 4. 11 Kampung Aquarium setelah terdusur
Sumber: Instagram @kampung_akuarium, 2018



Gambar 4. 12 Signage Kampung Akuarium

Sumber: Instagram @kampung_akuarium, 2018

Setelah menciptakan pengalaman ruang yang efektif paska revitalisasi perlu adanya pembagian ruang bersama yang dulunya diletakan secara organic dan fleksibel. Setelah direvitalisasi lebih efisien walaupun menggunakan konsep yang sama. Menurut teori Lefebvre, hubungan tersebut bersifat dialektis antara ruang hidup (ruang hidup dan ruang sosial), ruang kognitif dan ruang konseptual. Hal ini tergabung dalam *Concept Triad of Social Space Production*, pada perancangan desain Kampung Akuarium terlihat sekali pemahaman ini dipergunakan untuk menjawab kebutuhan masyarakat yang ada di kawasan Kampung Akuarium.

A) Ruang Sehari-hari (*Spatial Practice*)

Dalam desain perancangan Kampung Akuarium, masyarakat menggunakan sistem sewa yang dimana masyarakat mendapatkan 1 ruang yang berisikan 1 kamar tidur, 1 dapur, 1 ruang tamu yang bisa dipergunakan menjadi kamar tidur tambahan, dan 1 kamar mandi seperti tipologi rumah mode kontrakan.



Gambar 4. 13 Ruang sehari-hari pada Blok B dan Blok B Lantai 1

Sumber: Arkonin, 2020



Gambar 4. 14 Unit Kampung Akuarium

Sumber: Google Images, 2022

B) Representasi Ruang (*Representations of Space*)

Pada kasus ini representasi sebuah ruang diperuntukan kebutuhan masyarakat seperti kebutuhan koperasi, perpustakaan, warung, pusat informasi, galeri museum, ruang pengurus RT/RW, *mezzanine*, klinik, gudang peralatan, dan balai warga.



Gambar 4. 15 Siteplan Representasi Kebutuhan Ruang

Sumber: Arkonin, 2020



Gambar 4. 16 Ruang Galeri

Sumber: Google Images, 2022

C) Ruang representasi (*Representational Space*)

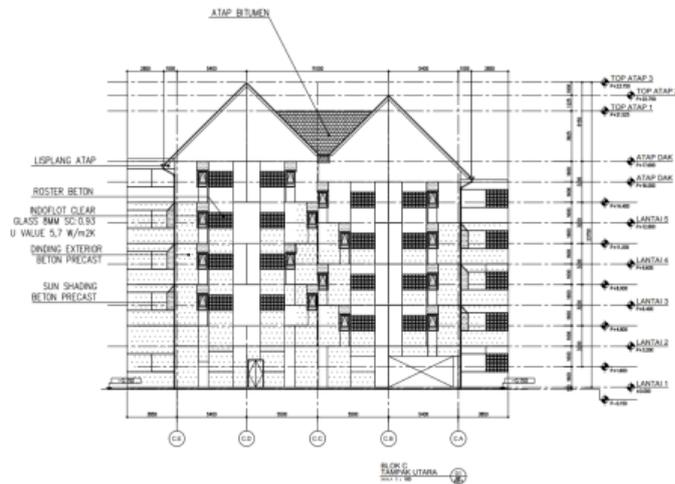
Ruang representasi secara langsung terkait dengan berbagai jenis gambar simbolik yang terkait. Di Kampung Akuarium terdapat selasar, dan area cuci jemur di ujung selasar dipergunakan untuk mempertahankan citra *neighbourhood* agar masyarakat masih bisa berinteraksi dengan yang lain sembari memperhatikan anak-anak mereka. Banyaknya jumlah lantai yang ada 5 lantai. Hal ini untuk mempertahankan interaksi antar lantai melalui void yang ada dan

penerapan *split level* pada tiap lantai dipertahankan dalam konsep *neighbourhood at vertical living* ini.



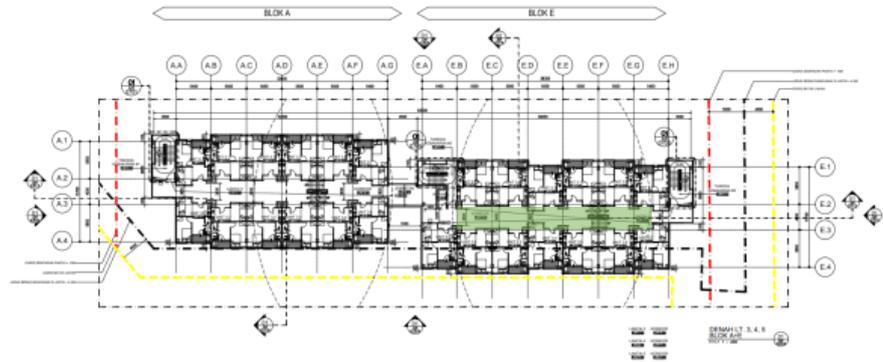
Gambar 4. 17 Tampak Utara Blok B&D

Sumber: Arkonin, 2020



Gambar 4. 18 Tampak Utara Blok C

Sumber: Arkonin, 2020



Gambar 4. 19 Void Denah Lantai 3,4,5 Blok A+E

Sumber: Arkonin, 2020



Gambar 4. 20 Ruang Interaksi pada Gambar Potongan 01 Blok A+E

Sumber: Arkonin, 2020



Gambar 4. 21 Selasar dan Split Floor

Sumber: Olahan Data Pribadi, 2022

4.1.5. Desain Partisipatif

Penerapan desain partisipatif di Kampung Akuarium yaitu pada saat pendekatan yang dilakukan oleh RUJAK Center for Urban Studies. Dalam jurnal *Investigasi Desain Arsitektur yang Tidak Terkondisi Berbasis Metode Partisipatif*, penulis mengutip tulisan dari buku *Architecture in Everyday Life. New Literary History* yaitu pendekatan desain arsitektur partisipatif berpotensi bekerja selaras dengan perubahan yang terjadi di masyarakat, karena masyarakat merupakan aktor utama dalam proses desain, yang dapat bergerak bebas dalam konteks adaptasi (Asqhor et al., 2021). Pada penerapan desain partisipatif yang dilakukan oleh RUJAK mengedepankan masyarakat sebagai aktor utama sebagai user yang akan menghuni Kampung Susun Akuarium. Pendampingan ini diperlukan untuk menjaga kekompakan masyarakat dalam berdiskusi lalu tugas dari pendampingan ini yaitu pengorganisasian dan pemberdayaan masyarakat. Adapun tahapan desain partisipatif, yaitu

- Pemetaan,
- Perencanaan,
- Pelaksanaan,
- dan Evaluasi.

Selama perancangan Kampung Susun Akuarium, tahap pemetaan dilakukan dengan mengamati tata letak dan fungsi struktur di Kampung Akuarium sebelum relokasi. Di antara kendalanya adalah (Studies, 2018),

- Tidak adanya peta Kampung Akuarium sebelum dideportasi yang bisa dilihat di internet atau media cetak lainnya.
- Masuk ke proses perencanaan, tim asisten arsitektur bertindak sebagai perancang desain desa berdasarkan apa yang disarankan oleh warga.
- Pada tahap ini komunikasi yang baik dilakukan untuk memastikan desain yang dihasilkan oleh tim arsitek pendamping sesuai dengan harapan masyarakat.
- Sejauh ini, tahap desain baru sampai pada tahap perencanaan. Sementara itu, tahap implementasi dan evaluasi belum selesai karena masih menunggu sejumlah proses regulasi.



Gambar 4. 22 Pendampingan CAP Melakukan Rapat Pembahasan Pemetaan Bersama Warga Kampung Akuarium

Sumber: RUJAK Center for Urban Studies, 2018



(Halaman ini sengaja dikosongkan)